

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA

Samuel Christian Susanto

Fakultas Manajemen Bisnis Universitas Ciputra Surabaya
E-mail: schristian02@student.ciputra.ac.id

Abstract: *Growing intention in entrepreneurship among the young generation of Indonesia becomes one solution in dealing with intellectual unemployment which is increasing due to lack of awareness among the younger generation to create their own jobs. The purpose of this study was to analyze the influence of family environment, entrepreneurship education, and self efficacy against student interest in entrepreneurship. The independent variables in this study is the family environment, entrepreneurship education, and self-efficacy, while the dependent variable in this research is student interest in entrepreneurship. This study uses a quantitative approach with descriptive research. The population in this study were students Tier 1 Faculty of Business and Management Department of International Business Management Universitas Ciputra class of 2013 who have completed the course IBM Practice with an A score. The samples are 70 respondents using a sampling technique Simple Random Sampling. Data collection tools in this study using a questionnaire. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis using SPSS version 20. Results of multiple regression analysis showed that (1) the family environment, entrepreneurship education, and self-efficacy and significant positive effect partially or simultaneously against student interest in entrepreneurship, (2) entrepreneurship education variable is the variable that most affects student interest in entrepreneurship, (3) the coefficient of determination that is generated in this study amounted to 0.445 so that the independent variable family environment, entrepreneurship education, and self-efficacy could explain the dependent variable equal to 44,5% interest in entrepreneurship and the remaining 55,5% influenced by other variables not studied.*

Keywords: Family Environment, Entrepreneurship Education, Self Efficacy, Interest in Entrepreneurship

Abstrak: Menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda Indonesia menjadi salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran intelektual yang terus meningkat akibat kurangnya kesadaran para generasi muda untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata 1 Fakultas Manajemen dan Bisnis Jurusan International Business Management Universitas Ciputra angkatan 2013 yang selesai mata kuliah IBM Practice dengan nilai A. Sampel dalam penelitian sebanyak 70 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa (1) lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, (2) variabel pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang paling mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa,(3) nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,445 sehingga variabel bebas lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri dapat menjelaskan variabel terikat minat berwirausaha sebesar 44,5% dan sisanya 55,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Indonesia menduduki peringkat ke-empat dalam jumlah penduduk terpadat di dunia. Menurut Pratiwi dan Wardana (2016), padatnya jumlah penduduk di Indonesia menyebabkan persaingan untuk mendapat pekerjaan semakin ketat sehingga menimbulkan banyak pengangguran. Pada provinsi Jawa Timur jumlah pengangguran mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2014 hingga 2015. Menurut Pratiwi dan Wardana (2016), salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya lulusan sarjana yang menganggur adalah kurangnya kesadaran untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karena itu, menurut Anggraeni dan Nurcaya (2016) berwirausaha menjadi salah satu cara untuk mengatasi masalah tingkat pengangguran intelektual.

Namun menurut Anhari (2015:98), Indonesia masih sangat kekurangan wirausahawan. Oleh karena itu, kesadaran berwirausaha penduduk Indonesia masih perlu ditingkatkan. Menurut Anhari (2015:105) Ciputra menginginkan perubahan mendasar bagi bangsa Indonesia. Oleh karenanya, Ciputra bertekad menanamkan pentingnya kecakapan *entrepreneur* dan mengampanyekan pengembangan kewirausahaan untuk membuat Indonesia maju. Menurut Anhari (2015:106), untuk menjadi wirausahawan diperlukan adanya pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya, menurut Turker dan Selcuk dalam Pratiwi dan Wardana (2016), pendidikan yang ditawarkan oleh universitas pada umumnya mempengaruhi dalam pemilihan pekerjaan mahasiswanya. Menurut Aritonang dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk individu dengan karakter, keterampilan, dan pemahaman menjadi wirausahawan. Oleh sebab itu, Ciputra mengembangkan pendidikan kewirausahaan dengan membangun pendidikan berkonsep *entrepreneurship* yaitu Universitas Ciputra.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh secara dominan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra yaitu lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri. Menurut Titik dalam Lestari, Hasiolan, dan Minarsih (2016), salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha yaitu *The parental refugee* yang menjelaskan banyak individu memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun keluarganya. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Menurut Campo dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), faktor lain yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha yaitu efikasi diri yang merupakan kepercayaan diri seseorang bahwa ia mampu berhasil memulai usaha bisnis baru berdasarkan pada penilaian orang tentang kemampuannya dalam melakukan aktivitas tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan analisis tersebut peneliti ingin mengetahui apakah lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Ciputra untuk berwirausaha.

LANDASAN TEORI

Lingkungan Keluarga

Menurut Marini dan Hamidah (2014), lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak. Menurut Soerjono dalam Lestari, Hasiolan, dan Minarsih (2016), keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama pembangunan sumber daya manusia. Menurut Marini dan Hamidah (2014), pada lingkungan keluarga tersebut, seorang anak mendapat inspirasi dan dukungan berwirausaha dari keluarga, dan terdapat kegiatan dalam keluarga tersebut yang bermakna belajar kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan

Menurut Nursito dan Nugroho dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), pendidikan kewirausahaan berupa ilmu dan pemahaman tentang nilai, perilaku, dan kemampuan mengenai kewirausahaan dalam menghadapi tantangan hidup. Menurut Aritonang dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu membentuk individu dengan karakter, keterampilan, dan pemahaman menjadi seorang wirausahawan. Menurut Fatoki dalam Dusak dan Sudiksa (2016) pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan

mengembangkan keinginan, jiwa dan prilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Menurut Gerba dalam Adnyana dan Purnami (2016) pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan.

Efikasi diri

Menurut Wulandari dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), efikasi diri yaitu individu yang memiliki keyakinan atau kepercayaan diri atas kemampuannya dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu. Menurut Bandura dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016), *Self Efficacy Theory* menjelaskan efikasi diri merupakan keyakinan seseorang berdasarkan motivasional, kognitif dan tindakan dapat berhasil menjalankan suatu perilaku yang diinginkan untuk mencapai suatu hasil. Menurut Gadaam dalam Jaya dan Seminari (2016) efikasi diri dapat diukur dengan indikator kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan sumber daya manusia, kematangan mental dalam usaha, dan merasa mampu memulai usaha.

Minat berwirausaha

Menurut Zulianto, Santoso, dan Sawiji (2014), minat berwirausaha dalam banyak penelitian dikenal dengan beberapa istilah lain yaitu, motivasi berwirausaha, niat berwirausaha dan intensi kewirausahaan. Minat berwirausaha berarti keadaan sadar pikiran yang mengarahkan perhatian ke arah karir kewirausahaan dan sarana untuk mencapainya (Mwakujonga dan Sesabo, 2012:19). Menurut Anggraneni dan Nurcaya (2016), niat berwirausaha adalah keinginan individu melakukan perbuatan atas suatu perilaku tertentu dengan mengambil tindakan memilih berkarir sebagai wirausahawan. Menurut Rasli dalam Jaya dan Seminari (2016) minat berwirausaha diukur dengan skala *entrepreneurial intention* dengan indikator mengambil keputusan untuk menjadi wirausaha, memiliki rencana untuk membangun usaha dan berusaha untuk mewujudkan intensi berwirausaha. Menurut Harifuddin dalam Jaya dan Seminari (2016) sikap dalam minat berwirausaha juga dapat diartikan seberapa jauh seseorang berkomitmen dan mau berkorban menjadi wiraswasta dibandingkan dengan menjadi pegawai. Menurut Ramayah dan Harun dalam Dusak dan Sudiksa (2016), niat berwirausaha diukur dengan indikator memilih berwirausaha daripada bekerja dengan orang lain, memilih berkarir sebagai wirausahawan, melakukan perencanaan untuk memulai usaha, dan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berjumlah 84 mahasiswa meliputi mahasiswa Strata 1 Fakultas Manajemen dan Bisnis Jurusan *International Business Management* Universitas Ciputra angkatan 2013 yang telah menyelesaikan mata kuliah *IBM Practice* dengan nilai A. Peneliti menggunakan metode rancangan sampel probabilitas (*Probability Sampling Design*). *Teknik sampling yang dipakai adalah Simple Random Sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:247) setiap elemen dalam populasi memiliki makna dan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai subjek dalam *Simple Random Sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan model dari Slovin (Tejada dan Punzalan, 2012) dengan formula:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} = \frac{84}{1 + (84 \times 0,05)} = 70$$

Dimana:

n = jumlah sampel N = jumlah populasi e = toleransi kesalahan
Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel sebesar 70 mahasiswa.

Metode pengumpulan data

Data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data yang berasal dari kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data nilai mata kuliah IBM Practice 2016 serta seluruh kajian pustaka meliputi buku dan jurnal yang dapat mendukung keabsahan pengolahan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner yang disebarluaskan kepada 70 responden yang terkait. Menurut Bungin (2013:130), metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar

pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.

Indikator yang digunakan peneliti merupakan indikator yang telah digunakan sebagai alat ukur dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penggunaan indikator ini ditujukan untuk meningkatkan reliabilitas dan validitas dari alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:220), skala Likert dirancang untuk menguji seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima poin dengan skor berikut:

1. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)
2. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
3. Skor 3 untuk jawaban netral (N)
4. Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
5. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*. Menurut Priyatno (2014:51), apabila nilai *sig. Pearson Correlation* $\leq 0,05$ maka indikator dinyatakan valid. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Umar (2011:173), apabila $r \alpha \geq 0,70$ maka instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Metode analisis data

Menurut Priyatno (2014:148), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini untuk menunjukkan pengaruh dari lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

$$\begin{array}{ll} Y = \text{Minat Berwirausaha} & X_1 = \text{Lingkungan Keluarga} & \beta_1 = \text{Koefisien Lingkungan} \\ X_2 = \text{Pendidikan Kewirausahaan} & X_3 = \text{Efikasi Diri} & \beta_2 = \text{Koefisien Pendidikan Kewirausahaan} \\ \varepsilon = \text{Error} & & \beta_3 = \text{Koefisien Efikasi Diri} \end{array}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Responden penelitian ini meliputi mahasiswa Strata 1 Fakultas Manajemen dan Bisnis Jurusan *International Business Management* Universitas Ciputra angkatan 2013 yang telah menyelesaikan mata kuliah *IBM Practice* dengan nilai A yang berjumlah 70 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Ciputra lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 60% dibanding mahasiswa berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 40%. Dari segi usia, rata-rata mahasiswa lebih banyak yang berusia 21 tahun yaitu sebesar 74,3% dibanding mahasiswa yang berusia 20 tahun yaitu sebesar 14,3%, mahasiswa yang berusia 22 tahun yaitu sebesar 8,6%, dan mahasiswa yang berusia 23 tahun yaitu sebesar 2,9%. Dari segi pengalaman gagal berwirausaha, rata-rata lebih banyak didominasi mahasiswa yang sudah pernah mengalami gagal dalam berwirausaha yaitu sebesar 78,6% dibanding mahasiswa yang belum pernah gagal dalam berwirausaha yaitu sebesar 21,4%.

Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dari ketiga variabel bebas dan satu variabel terikat dapat dinyatakan valid karena mempunyai nilai signifikansi $\leq 0,05$ yaitu 0,000. Hasil uji reliabilitas pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,840. Hasil uji reliabilitas pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,824. Hasil uji reliabilitas pada variabel efikasi diri menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,894. Hasil uji reliabilitas pada variabel efikasi diri menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,894. Menurut Sekaran dan Bougie (2013:225), nilai tersebut dapat dinyatakan reliabel karena $\geq 0,7$.

Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 1.329 + 0.194X_1 + 0.284X_2 + 0.230X_3$$

Keterangan:

Y : Minat Berwirausaha	X_2 : Pendidikan Kewirausahaan
X_1 : Lingkungan Keluarga	X_3 : Efikasi Diri

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha mahasiswa akan konstan sebesar 1,329 ketika nilai variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri bernilai 0. Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai 0,194 sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa setiap kenaikan variabel lingkungan keluarga sebanyak satu satuan, maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik sebesar 0,194 atau 19,4% dengan asumsi nilai variabel bebas lain yaitu pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri bernilai tetap. Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai 0,284 sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa setiap kenaikan variabel pendidikan kewirausahaan sebanyak satu satuan, maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik sebesar 0,284 atau 28,4% dengan asumsi nilai variabel bebas lain yaitu lingkungan keluarga dan efikasi diri bernilai tetap. Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, variabel efikasi diri memiliki nilai 0,230 sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa setiap kenaikan variabel efikasi diri sebanyak satu satuan, maka minat berwirausaha mahasiswa akan naik sebesar 0,230 atau 23,0% dengan asumsi nilai variabel bebas lain yaitu lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan bernilai tetap. Nilai positif pada koefisien variabel ketiga variabel bebas mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil uji signifikansi simultan (uji F)

Nilai signifikansi uji statistik F pada Tabel 3 bernilai $\leq 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya.

Hasil uji signifikansi parsial (uji t)

Nilai signifikansi uji t pada Tabel 2 pada variabel lingkungan keluarga bernilai $\leq 0,05$ yaitu 0,040 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra.

Nilai signifikansi uji t pada Tabel 2 pada variabel pendidikan kewirausahaan bernilai $\leq 0,05$ yaitu 0,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra.

Nilai signifikansi uji t pada Tabel 2 pada variabel efikasi diri bernilai $\leq 0,05$ yaitu 0,013 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan secara individual atau parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra.

Hasil pengukuran korelasi dan koefisien determinasi

Nilai R pada Tabel 4 sebesar 0,685 atau 68,5% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang benilai kuat dan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki peranan besar bagi minat berwirausaha mahasiswa. Nilai adjusted R Square (R^2) sebesar 0,445 atau 44,5% menunjukkan bahwa kemampuan dari ketiga variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,445 atau 44,5% sedangkan sisanya (sebesar 0,555 atau 55,5%) dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengukuran korelasi parsial

Tabel 5 menunjukkan bahwa korelasi parsial lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha secara individu memiliki nilai masing-masing sebesar 0,250; 0,302; dan 0,300. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra.

Hasil uji asumsi klasik

Berdasarkan pada pengujian multikolinieritas, nilai VIF ketiga variabel bebas tersebut <10 sedangkan nilai toleransi pada ketiga variabel bebas tersebut $>0,1$ sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan ketiga variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu variabel lingkungan keluarga sebesar 0,391; variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,144; dan variabel efikasi diri sebesar 0,514. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokesdasitas. Pengujian autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson yang dihasilkan adalah 2.134. Angka tersebut berada diantara $1,7028 < 2,134 < 2,2972$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data hasil penelitian. Pengujian normalitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,995 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai *sig. linearity* $<0,05$ yaitu 0,000 sehingga variabel lingkungan keluarga (X_1), pendidikan kewirausahaan (X_2), dan efikasi diri (X_3) berhubungan linier dengan variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y) mahasiswa.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$, yaitu sebesar 0,040 dan koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan secara individual atau parsial terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Universitas Ciputra. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dorongan dari lingkungan keluarga mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis awal penelitian ini yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra dapat diterima serta rumusan masalah pertama dalam penelitian ini dapat terjawab. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dorongan dari lingkungan keluarga mahasiswa dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa (Pratiwi dan Wardana, 2016). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Aprilianty dalam Marini dan Hamidah (2014) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memberi pengaruh yang berarti terhadap minat berwirausaha.

Pernyataan keenam yaitu “Saya diberi peluang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan keluarga sejak kecil” memiliki nilai *mean* yang terkecil dibanding pernyataan lainnya pada variabel lingkungan keluarga, sehingga keluarga mahasiswa perlu meningkatkan peran serta mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan sejak kecil agar dapat semakin menumbuhkembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha di kemudian hari. Pernyataan keenam juga memiliki standar deviasi yang paling tinggi dibanding pernyataan lain pada variabel lingkungan keluarga yaitu sebesar 1,109. Hal ini menunjukkan jawaban responden yang lebih bervariasi atau heterogen. Apabila keluarga mahasiswa melibatkan peran mahasiswa untuk belajar berwirausaha sejak kecil dengan melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, maka minat berwirausaha mahasiswa dapat meningkat. Hal ini didukung oleh Patel dalam Marini dan Hamidah (2014) yang mengatakan bahwa anak-anak yang telah memiliki tanggung jawab dalam keluarga yang besar sejak masih kecil dan telah diberi peluang untuk berperan dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan yang ada dalam keluarga akan membekali anak dengan ketrampilan, pola pikir, keyakinan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi pengusaha yang sukses, serta memiliki pengaruh pada perkembangan karakteristik psikologis kewirausahaan individu sejak usia dini.

Mayoritas keluarga mahasiswa IBM UC angkatan 2013 yang memiliki latar belakang sebagai wirausahawan mendukung mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Sebagian keluarga mahasiswa melibatkan anaknya untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan sejak kecil. Namun ada juga keluarga mahasiswa yang tidak melibatkan peran mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan sejak kecil.

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$, yaitu sebesar 0,012 dan koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan secara individual atau parsial terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Universitas Ciputra. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis awal penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra

dapat diterima serta rumusan masalah kedua dalam penelitian ini dapat terjawab. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Anggraeni dan Nurcaya, 2016). Nilai beta koefisien regresi yang paling besar menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang paling berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini didukung oleh Wedayanti dan Giantari (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Pendidikan kewirausahaan di Universitas Ciputra mendorong mahasiswa untuk membuka usahanya sendiri dan menjadi entrepreneur sebenarnya. Universitas Ciputra memberikan pendidikan secara teori seperti strategi pemasaran maupun praktik yang mengajarkan mahasiswanya untuk lebih mengenal dunia kerja. Selain itu terdapat pelatihan ekspor impor yang dapat mengembangkan pengetahuan agar dapat mengetahui dunia kewirausahaan itu sendiri. Selama menempuh pendidikan di Universitas Ciputra, mahasiswa memperoleh seminar-seminar dari para ahli yang mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan dan juga dilatih untuk lebih mengembangkan *networking* serta cara berkomunikasi. Terkhusus pada IBM UC, mahasiswa belajar untuk memulai dan mengembangkan bisnisnya sendiri pada mata kuliah *Entrepreneurial Project* yang telah dimulai sejak semester dua.

Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha

Variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi uji $t \leq 0,05$, yaitu sebesar 0,013 dan koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri (X_3) berpengaruh positif dan signifikan secara individual atau parsial terhadap minat berwirausaha (Y) mahasiswa Universitas Ciputra. Oleh karena itu, hipotesis awal penelitian ini yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra dapat diterima serta rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini dapat terjawab. Semakin tinggi efikasi diri mahasiswa akan semakin tinggi pula minat berwirausaha mahasiswa. Temuan hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Mahshunah dalam Anggraeni dan Nurcaya (2016) yang menyatakan bahwa pabila mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi dan merasa bahwa dirinya mampu berwirausaha maka akan semakin tinggi pula niat atau intensi yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil kuesioner pada variabel efikasi diri, mayoritas responden menjawab setuju dengan nilai mean yang tinggi sehingga mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi.

Dalam hal efikasi diri, tingkat efikasi diri tiap mahasiswa IBM UC angkatan 2013 dalam berwirausaha berbeda-beda. Mayoritas mahasiswa telah memiliki efikasi diri yang besar dalam berwirausaha. Selanjutnya terdapat juga mahasiswa yang telah memiliki efikasi diri atau kepercayaan diri dalam berwirausaha dengan catatan jika mahasiswa tersebut telah mengetahui bidang bisnis tertentu secara keseluruhan. Di sisi lain terdapat juga mahasiswa IBM yang memiliki efikasi diri yang cukup besar dalam berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian dari hasil penelitian yang telah didapat adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.
2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.
3. Efikasi Diri berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.
4. Pendidikan Kewirausahaan merupakan variabel yang paling berpengaruh diantara variabel lain terhadap minat berwirausaha karena mempunyai nilai beta koefisien regresi terbesar yaitu 0,288.
5. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,445 sehingga variabel lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri dapat menjelaskan variabel minat berwirausaha sebesar 44,5%. Sedangkan sisanya sebesar 55,5% dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini melibatkan subyek penelitian yang terbatas sebesar 70 orang, sehingga hasilnya hanya dapat digeneralisasi terhadap populasi mahasiswa IBM Universitas Ciputra angkatan 2013.

Saran dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Akademis
 - a. Lembaga pendidikan dapat memberi pembekalan dengan pengetahuan dan pengalaman, serta pemberian pelatihan dan praktik secara langsung sehingga mampu meningkatkan efikasi diri dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa S1.
 - b. Lembaga pendidikan dapat mengembangkan metode pengajaran dan kurikulum, memberikan bimbingan dan dukungan berupa program *mentoring* dosen, mengembangkan *network* dan bekerja sama dengan pemerintah maupun pihak swasta untuk membentuk jaringan pengembangan wirausaha muda.
 - c. Lembaga pendidikan dapat memberikan arahan dan masukan mengenai cara pendidikan di rumah agar dapat meningkatkan minat berwirausaha pada anak.
2. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain selain lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri yang mempengaruhi minat berwirausaha jika memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan topik minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G., dan Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160-1188.
- Anggraeni, A. L., dan Nurcaya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2424-2453.
- Anhari, M. (2015). Ciputra From Zero to Hero. Yogyakarta, Indonesia: Kobis.
- Bungin, M. B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (1st ed.). Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Dusak, I. K., dan Sudiksa, I. B. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental, dan Locus of Control Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5184-5214.
- Fayçal Boukamcha , (2015),"Impact of training on entrepreneurial intention: an interactive cognitive perspective", *European Business Review*, Vol. 27 Iss 6 pp. 593 – 616
- Jaya, I. P., dan Seminari, N. K. (n.d.). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, dan Sikap Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*,5(3), 1713-1741.
- Lestari, A., Hasiolan, A. B., dan Minarsih, M. M. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga,dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Journal of Management*, 2(2).
- Marini, C. K., dan Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195-207.
- Mwakujonga, J., dan Sesabo, Y. (2012). *Entrepreneurship Education*. Saarbrucken, Deutschland: LAP LAMBERT Academic Publishing.
- Pratiwi, Y., dan Wardana, I. M. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5215-5242.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta, Indonesia: Andi.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business* (6th ed.). Chichester, United Kingdom: John Wiley and Sons Ltd.
- Tejada, J. J., dan Punzalan, R. B. (2012). On the Misuse of Slovin's Formula. *The Philippine Statistician*, 61(1), 129-136.
- Telussa, A. M., Persulessy, E. R., dan Leleury, Z. A. (2013). Penerapan Analisis Korelasi Parsial Untuk Menentukan Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepegawaian Dengan Efektivitas Kerja Pegawai (Studi Kasus pada Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Maluku). *Jurnal Barekeng*, 7(1), 15-18.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (2nd ed.). Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.

- Wedayanti, N. P., & Giantari, I. G. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Management Unud*, 5(1), 533-560
- Yanti, P. E., Nuridja, I. M., dan Dunia, I. K. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1). Retrieved from <http://ejurnal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1902>
- Zulianto, M., Santoso, S., dan Sawiji, H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1), 59-72.

LAMPIRAN

Tabel 1 Indikator dan Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Lingkungan Keluarga (Marini dan Hamidah, 2014)	Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang mahasiswa, yang sangat besar peranannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang mahasiswa.	1. Inspirasi dan dukungan berwirausaha <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan dengan orang tua • Sikap orang tua • Inspirasi dari model orang tua • Dukungan moril • Dukungan materiil 2. Belajar kewirausahaan dalam keluarga <ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam kewirausahaan keluarga • Memperoleh pembekalan dari keluarga
Pendidikan Kewirausahaan (Anggraeni dan Nurcaya, 2016)	Pendidikan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu dengan membentuk mahasiswa yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausahawan.	1. Pendidikan kewirausahaan adalah modal penting untuk sukses dalam berwirausaha 2. Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk menjadi bekal di masa mendatang dalam berwirausaha 3. Pendidikan kewirausahaan dapat menambah ilmu dan wawasan dalam berwirausaha 4. Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran meminimalisir risiko dalam berwirausaha 5. Pendidikan kewirausahawan menumbuhkan keinginan berwirausaha 6. Pendidikan kewirausahaan memberikan pemikiran memanfaatkan peluang dalam berwirausaha
Efikasi Diri (Anggraeni dan Nurcaya, 2016)	Efikasi diri adalah kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam memulai suatu usaha, mengelola usaha, dan yakin akan berhasil dalam berwirausaha.	1. Memiliki keyakinan yang kuat dalam memulai usaha 2. Kepercayaan diri mengelola usaha 3. Keyakinan dapat mengelola usaha 4. Memiliki jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha 5. Keyakinan dapat bertahan dalam menjalankan usaha 6. Keyakinan sukses dalam berwirausaha 7. Memiliki kualitas untuk menjadi seorang wirausahawan 8. Keyakinan memiliki pemikiran kreatif dalam berwirausaha
Minat Berwirausaha (Anggraeni dan Nurcaya, 2016)	Minat berwirausaha merupakan keinginan mahasiswa melakukan perbuatan atau suatu perilaku tertentu dengan mengambil tindakan memilih berkarir sebagai wirausahawan.	1. Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausahawan 2. Mendapatkan pendapatan yang lebih baik dalam berwirausaha 3. Memilih berkarir sebagai wirausahawan daripada bekerja pada orang lain 4. Perencanaan memulai usaha 5. Selalu mencari informasi bisnis 6. Akan mewujudkan rencana usaha pada 1 sampai 3 tahun kedepan

Sumber : data diolah, 2016

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	1.329	0.414	3.212	0.002
	LK_rata	0.194	0.093	2.098	0.040
	PK_rata	0.284	0.111	2.569	0.012
	SE_rata	0.230	0.090	2.552	0.013
a. Dependent Variable: EI_rata					

Sumber: data diolah

Tabel 3 Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig
Regression	19.464	0.000 ^b
a. Dependent Variabel: EI_rata		
b. Predictors: (Constant), SE_rata, PK_rata, LK_rata		

Sumber: data diolah

Tabel 4 Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.685 ^a	0.469	0.445	0. 31201	2.134
a. Predictors: (Constant), SE_rata, PK_rata, LK_rata					
b. Dependent Variable: EI_rata					

Sumber: data diolah

Tabel 5 Uji Korelasi Parsial

Model		Correlations	
		Partial	
1	(Constant)		
	LK_rata	0.250	
	PK_rata	0.302	
	SE_rata	0.300	

a. Dependent Variable: EI_rata

Sumber: data diolah